

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana metode-metode GP Ansor dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan rutin shalawat HIMMATA pada remaja di Desa kebonagung?

Berdasarkan temuan penelitian, metode GP Ansor dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di desa Kebonagung melalui kegiatan rutin shalawat HIMMATA diantaranya memakai metode rutinitas, metode nasihat, metode menggunakan alat musik, metode pemberian reward. Sedangkan gambaran nyata mengenai penggunaan metode-metode tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan

Hal yang pertama kali dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan shalawat HIMMATA harus melakukan kegiatan tersebut secara rutin atau pembiasaan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dengan melakukannya secara rutin akan membiasakan diri mereka untuk mengucapkan shalawat-shalawat nabi, dengan begitu mereka akan secara sendirinya tumbuh akhlakul karimahnya, dikarenakan banyak sekali manfaat dari membaca shalawat HIMMATA.

Mealakukan kegiatan shalawat HIMMATA ini dengan latihan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan dengan begitu para remaja yang

mengikuti kegiatan tersebut akan memiliki akhlakul karimah, Al-ghazali menyatakan:

Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukanya adalah baik dan diridhai¹

Jadi memang penggunaan latihan dan pembiasaan dalam melakukan kegiatan shalawat Himmata ini akan dapat menumbuhkan akhlakul karimah mereka.

Hendaknya melakukan kegiatan shalawat Himmata ini harus secara rutin agar para remaja bisa mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan juga para remaja terhindar dari kegiatan-kegiatan yang akan menimbulkan maksiat. Kegiatan shalawat Himmata ini dilakukan secara rutin nantinya akhlakul karimah remaja akan tumbuh dengan sendirinya.

2. Metode nasihat

Suatu metode untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan shalawat Himmata dengan cara memberikan nasihat, dengan memeberikan nasihat kepada remaja untuk ikut kegiatan shalawat Himmata, yang mana menjelaskan akan pentingnya membaca shalawat nabi dan nantinya akan memberikan manfaat yang besar jika mengikuti kegiatan shalawat Himmata.

¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, jilid III*, (Mistri:Beirut.1977) hal 56

Penggunaan metode nasihat biasanya diberikan ketika seseorang belum melakukan kesalahan, diharapkan agar kemudian hari tidak melakukan suatu kesalahan, terutama kesalahan yang disengaja. Marzuki berpendapat dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam mengenai metode nasihat, menurutnya:

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.²

Jadi memang penggunaan nasihat dalam membentuk karakter, terutama akhlakul karimah mutlak diperlukan. Karena menurut pendapat Marzuki tadi peran pendidik memang dibutuhkan untuk memberikan nasihat-nasihat kepada anak didiknya.

Pendapat lain menurut Marpu Muhidin mengenai metode nasihat:

Pandangan Al Ghazali yaitu hendaknya para guru memberikan nasihat kepada siswanya dengan kelembutan. Guru dituntut berperan sebagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didiknya, apabila nak memperlihatkan suatu kemajuan, seharusnya guru emuji hasil usaha muridnya, berterima kasih dan mendukungnya terutama di depan teman-temannya.³

Dari pendapat tersebut dapat ditentukan bahwa pemeberian nasihat kepada remaja diusahakan dengan cara kelembutan. Karena dengan cara

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah. 2015). 113

³ H.R. Marpu Muhidin Ilyas, *Konsep Kepribadian menurut Al Ghazali dan Erich Fromm: Analisa Kepribadian Timur dan Barat (Sebuah Pendekatan Psikologis)*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah. 2007). Hal 27

kelembutan tersebut diharapkan remaja merasa diperhatikan setelah itu mereka akan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan oleh pendidik.

3. Metode menggunakan alat musik rebana

Selanjutnya metode menggunakan alat musik rebana dalam shalawat HIMMATA, metode ini bertujuan agar adanya ketertarikan remaja untuk mengikuti kegiatan shalawat HIMMATA, jika remaja dapat tertarik akan metode menggunakan alat musik rebana ini maka akan banyak remaja desa Kebonagung yang ikut kegiatan ini.

Metode dengan alat rebana ini juga bertujuan untuk mempermudah dan memperindah alunan dan irama shalawat yang diucapkan, syair-syair dari shalawat tersebut akan terdengar lebih merdu dengan alunan musik rebana. Remaja yang ikut dalam kegiatan shalawat HIMMATA ini akan terlihat energik dalam memainkan alat musik rebana. Jika para remaja dapat tertarik dan mau selalu ikut kegiatan ini maka pastinya akhlakul karimah remaja tersebut akan bisa terbentuk dengan sendirinya.

4. Metode pemberian reward

Pemberian reward dapat digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui kegiatan shalawat HIMMATA. Biasanya dalam perusahaan-perusahaan dalam menarik perhatian karyawannya agar rajin dan disiplin maka perusahaan tersebut akan memberikan reward, tujuannya agar seseorang tersebut agar bersemangat dalam bekerja dan karyawan yang lain dapat termotivasi untuk disiplin. Dalam organisasi GP Ansor bagi remaja yang mengikuti shalawat HIMMATA dan mahir

dalam melantunkan shalawat dengan diiringi alat musik rebana akan diberikan pujian dan diajak gabung di group shalawat GP Ansor.

Pemberian reward untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja diterapkan dalam beberapa komponen, diantaranya komponen verbal dan komponen non-verbal Usman menjelaskan mengenai bentuk penerapan *reward* diantaranya:

a. *Reward* verbal (pujian)

- 1) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali dan lain-lain
- 2) Kalimat pekerjaan ada baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda

b. *Reward* non-verbal

- 1) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan. Antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain
- 2) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian.
- 3) *Reward* dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa dengan cara menepuk pundak.
- 4) *Reward* berupa simbol atau benda.
- 5) Kegiatan menyenangkan
- 6) *Reward* dengan memberikan penghormatan
- 7) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh.⁴

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992) hal 122

Perlu diketahui agar penggunaan metode reward dapat berjalan dengan baik maka perlu memperhatikan syarat-syarat tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward* diantaranya:

- a. Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenalkan betul murid-muridnya dan dapat menghargai dengan tepat. *Reward* yang tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seseorang anak janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
- c. Memberikan *reward* hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus menerus memberi *reward* menjadi hilang arti *reward* tersebut sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah memberi *reward* dengan menjanjikan dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya, *reward* yang telah dijanjikan dahulu akan membawa kesukaran bagi beberapa anak yang kurang pandai.
- e. Pendidik harus berhati-hati dalam memberi *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak dianggap sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan⁵

⁵ M.Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:Remadja Karya, 1985)

Jadi pemberian *reward* memang harus memperhatikan syarat-syarat tersebut agar tujuan dari *reward* itu sendiri dapat tercapai. Agar adanya pemberian *reward* itu menjadi motivasi bagi para remaja untuk lebih meningkatkan akhlakul karimah dalam segala hal, yang khususnya dalam kegiatan keagamaan.

B. Bagaimana hasil dari metode GP Ansor dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan rutin shalawat HIMMATA pada remaja di desa Kebonagung?

Berkaitan dengan penggunaan metode-metode untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui kegiatan shalawat HIMMATA, maka perlu diketahui tentang hasil dari penggunaan metode-metode tersebut. Kegiatan shalawat HIMMATA yang dapat membentuk akhlakul karimah para remaja. Para remaja yang mengikuti kegiatan shalawat HIMMATA ini secara rutin, nantinya akan menumbuhkan akhlakul karimah mereka.

Memang secara garis besar kegiatan keagamaan seperti shalawat HIMMATA ini jika mengikutinya dengan penuh kesadaran diri dan rutin mengikutinya, itu akan menjadikan pembiasaan pada remaja yang nantinya akan mempengaruhi psikologis remaja kearah yang baik, karena kegiatan tersebut mengarahkan kepada hal kebaikan bukan keburukan. Jadi para remaja pastinya akan tumbuh akhlakul karimahnya.